

PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN VIDEO INTERAKTIF TERHADAP PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI DENGAN TEKNIK ROLL PADA SISWA SDN SUKALANGU 3 KABUPATEN PANDEGLANG

The Effect of Counseling Using Inteeractive Videos on Knowledge of Brushing Theeth with Roll Technique in Sukalangu 3 Elementary School Student, Pandeglang District

Naila Fatihatul Husna¹, Tri Widyastuti¹, Ulfah Utami¹, Yonan Heriyanto¹

**¹Program Studi Kesehatan Gigi Program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Bandung
Email:officialnaila1@gmail.com**

ABSTRACT

The first step in preventing oral and dental disease is to maintain oral hygiene, by brushing your teeth. This behavior must be taught from an early age for the realization of a better health status. Objective: To determine the effect of counseling using interactive videos on knowledge of brushing teeth with the roll technique in elementary school students. The type of research conducted was analytic, with a pre experiment method with a one group pretest-posttest design. sampling using total sampling of 74 students. The variables in the study were Interactive Video and elementary school students' knowledge. Interactive Video has been tested and deemed feasible by media and material experts. Hypothesis testing using the Wilcoxon sign rank test. The average score of tooth brushing knowledge with the roll technique before counseling in classes I, II, III was 41.25, after counseling it was 68.25. In class IV,V,VI before counseling was 42.35, after counseling became 70.59. Wilcoxon Sign Rank Test analysis shows p-value (0.000) <0.05, there is a significant influence between before and after counseling using interactive videos on tooth brushing knowledge. The results of this study indicate that interactive videos can increase tooth brushing knowledge to elementary school students. So that students will better maintain the cleanliness of their teeth. In conclusion, counseling using animated interactive video media can affect the knowledge of brushing teeth with the Roll technique in students.

Keywords: Tooth brushing, Interactive video, Elementary school students

ABSTRAK

Langkah awal mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut yaitu dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut, dengan cara menyikat gigi. Perilaku itu harus diajarkan sejak dini untuk terwujudnya derajat Kesehatan yang lebih baik. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan video interaktif terhadap pengetahuan menyikat gigi dengan teknik roll pada siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah analitik, dengan metode *pre experiment* dengan desain *one group pretest-posttest design*. pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling* sejumlah 74 siswa. Variabel dalam penelitian adalah Video Interaktif dan pengetahuan siswa SD. Video Interaktif telah di uji dan dianggap layak oleh ahli media dan materi. Uji hipotesis menggunakan uji peringkat tanda Wilcoxon. Hasil:Skor rata-rata pengetahuan menyikat gigi dengan Teknik roll sebelum penyuluhan pada kelas I,II,III adalah 41,25, setelah penyuluhan menjadi 68,25. Pada kelas IV,V,VI sebelum penyuluhan adalah 42,35, setelah penyuluhan menjadi 70,59. Analisis Wilcoxon Sign Rank Test menunjukkan p-value (0,000) < 0,05, terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan setelah penyuluhan menggunakan video interaktif pada pengetahuan menyikat gigi. Kesimpulan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video interaktif dapat meningkatkan pengetahuan menyikat gigi kepada siswa SD. Sehingga siswa akan lebih menjaga kebersihan

giginya. Kesimpulannya Penyuluhan menggunakan media video interaktif animasi dapat mempengaruhi pengetahuan menyikat gigi dengan teknik Roll pada siswa.

Kata Kunci: *Menyikat Gigi, Video Interaktif, siswa S*

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah suatu keadaan yang sehat seseorang, dari mulai sehat fisik, kejiwaan, hingga sosial dan tak sebatas tidak berpenyakit sehingga membuat setiap orang dapat hidup produktif. Kesehatan gigi dan mulut termasuk aspek fundamental yang memicu bagi Kesehatan seseorang (Undang undang No 17, 2023).

Kesehatan gigi dan mulut ialah kondisi kesehatan pada jaringan lunak dan keras pada gigi dan juga unsur yang terkait dengan rongga mulut. Kesehatan ini dapat mendorong seseorang bisa menggunakannya untuk aktivitas sosial seperti bicara atau interaksi dengan sesama tanpa terkendala secara fungsionalnya, terganggu estetika, dan tidak nyaman dikarenakan terdapat penyakit, oklusi yang menyimpang, hingga gigi yang hilang dan membuat seseorang dapat melakukan produktivitasnya untuk kepentingan ekonomi dan sosial (Permenkes RI, 2015). Prevelensi penyakit gigi dan mulut di seluruh dunia masih cukup tinggi, sehingga menjadi sesuatu yang harus di prioritaskan (Widyadhana et al., 2022).

World Health Organization (WHO) mencatat secara global, sebanyak 60-90% anak yang sedang masa bersekolah dan nyaris 100% orang dewasa menderita gangguan pada giginya (WHO, 2023). Langkah awal mencegah terjadinya penyakit gigi yakni melalui penjagaan terhadap kebersihan gigi dan mulut, yaitu dengan melakukan kegiatan menggosok gigi yang tepat dan sesuai waktunya. Perilaku itu semestinya dibiasakan dari mulai masih masa kanak sehingga dapat mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Pada 2018, Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) mensurvei secara nasional dan ditemukan laporan bahwa orang-orang di Indonesia dengan persentase 94,7% telah memiliki perilaku menyikat gigi tiap harinya, tetapi dari jumlah itu, hanya 2,8% yang melakukannya dengan benar dan tepat (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Cara mencegah terjadinya karies gigi adalah dengan mengupayakan terbentuknya plak di permukaan gigi bisa

diminimalisasi melalui pembersihan plak dengan teratur. Usaha mengendalikan dan memitigasi terbentuknya plak bisa melalui tindakan yang praktis, efektif, dan juga sederhana. Menyikat gigi dengan cermat dan sesuai waktunya bisa membersihkan plak yang ada pada keseluruhan permukaan gigi (Keloay et al., 2019). Keberhasilan menggosok gigi yang baik dan benar di pengaruhi oleh Tekniknya yang tepat, yakni Teknik roll, vertical, horizontal, sirkular, charter, stillman-McCall, Bass, dan fisiologi. Sementara itu Teknik roll merupakan cara menyikat gigi yang sangat relative, sederhana, dan juga efisien. Teknik roll di lakukan dengan cara memutar dari rahang atas ke rahang bawah hingga bulu sikat menyapu daerah gusi dan gigi secara perlahan (Lasara et al., 2014).

Kebiasaan menyikat gigi juga mesti diperhatikan dalam keseharian dengan tidak ada paksaan. Keterampilan menggosok gigi yang baik dan benar merupakan sebuah faktor yang relatif krusial, terutama pada anak (Keloay et al., 2019). Permasalah gigi dan mulut diketahui sering dialami oleh anak usia dini dengan tingkat prevelensinya relatif tinggi. Fenomena ini tak lain diakibatkan masih keterampilan mereka terkait cara menggosok gigi ini masih kurang, yang membuat mereka yang usianya masih prasekolah hingga sekolah dasar memiliki kebiasaan buruk dalam menjaga kebersihan gigi mereka. (Nugroho et al., 2019).

Anak termasuk usia yang mudah terkena karies dan penyakit mulut lainnya sebab mereka masih membutuhkan bantuan dan arahan orang tuanya ataupun keluarganya berupa bimbingan bagaimana menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka. Satu di antara cara untuk pencegahan kejadian sakit gigi dan mulut untuk anak ialah perlunya diadakan penyuluhan. (Jelita et al., 2021). Penyuluhan adalah bentuk aktivitas yang bertujuan untuk mendistribusikan informasi, menanamkan keyakinan, yang akan membuat anak tak sebatas sadar, paham dan tahu, tapi juga bisa dan mau

untuk berperilaku sesuatu yang di berikan saat penyuluhan (Jelita et al., 2021). Oleh sebab itu, ada berbagai macam cara penyuluhan yang dapat digunakan sebagai strategi, alat dan motivasi untuk membantu anak dalam mendapatkan informasi dengan cepat (Khairani et al., 2017). Media penyampaian penyuluhan yang sesuai dengan anak yang sedang dalam tahapan perkembangan kognitif mereka dapat mempermudah keberterimaannya terhadap anak.

Menurut Pertiwi (2013), penggunaan media video dapat menarik minat anak saat melakukan penyuluhan untuk menyampaikan ilmu kepada anak terkait Kesehatan gigi dan mulut sehingga bisa berguna secara maksimal (Hanif & Prasko, 2018). Penyuluhan yang dilakukan saat penelitian adalah menggunakan media video interaktif. Karena seiring berjalannya waktu dan teknologi sekarang maka penyuluhan kesehatan dengan menerapkan media video semakin dikenal di masyarakat. Menurut Mubarak, video termasuk kedalam media audiovisual yang berkaitan dengan penggunaan indera penglihatan dan pendengaran. Media audiovisual bisa memicu hasil belajar yang baik dalam melatih mengingat, mengetahui, dan mengaitkan sejumlah fakta dan konsepnya (Hanif & Prasko, 2018).

Temuan penelitian (Raisah & Fatimah, 2023) mengenai Efektifitas Edukasi Menyikat Gigi Anak Menggunakan Media Video Interaktif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di MIN 25 Aceh Besar, menghasilkan bahwa ada pengaruh penyuluhan melalui penerapan media video interaktif kepada tingkat pengetahuan siswa. Pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan 32 siswa (84,2%) dari 38 siswa memiliki pengetahuan kurang baik dan 6 siswa (15,8%) lain pengetahuannya dinyatakan baik. Selepas dilakukan penyuluhan dengan menerapkan media video interaktif menunjukkan peningkatan pada semua siswa berjumlah 38 (100%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik.

Peningkatan pengetahuan menyikat gigi sangat penting dilakukan tindakan promotive dan preventif sedini mungkin. Berdasarkan survei awal melalui wawancara dengan beberapa siswa di SDN Sukalangu 3, didapatkan bahwa hampir semua siswa menyukai dan sering menonton video terutama video animasi di youtube, dan hasil pemeriksaan pada 10 siswa diperoleh data 8 dari 10 siswa menderita kerusakan pada gigi dan 2 dari 10 siswa yang menyikat 2 kali sehari. Maka dari itu salah satu penyebab terjadinya kerusakan pada giginya yaitu pengetahuan yang kurang terkait bagaimana menggosok gigi yang baik dan benar. Oleh sebab itu dari pemaparan dan latar belakang yang sudah disampaikan, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Video Interaktif Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi dengan Teknik Roll Pada Siswa di SDN Sukalangu 3 Kabupaten Pandeglang”.

METODE

Jenis penelitian termasuk dalam penelitian analitik, menerapkan *pre experiment design* karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok yang diberikan pretest dan posttest serta tidak ada kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan one group pretest dan posttest design dengan memberi tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, lalu dilakukan tes akhir (posttest) setelah diberikannya perlakuan maka setelah itu peneliti akan mengetahui pengaruh penyuluhan dengan menerapkan video interaktif terhadap pengetahuan menyikat gigi dengan teknik roll pada siswa SDN Sukalangu 3 Kabupaten Pandeglang. Teknik dalam mengambil sampel yang akan diterapkan dalam penelitian ini ialah teknik total sampling. Penggunaan teknik total sampling ini dikarenakan banyaknya populasi yang masih di bawah 100 yang membuat keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDN Sukalangu 3 Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024. Analisa data menggunakan analisa bivariat untuk menyelidiki adakah

pengaruh penyuluhan menggunakan video interaktif terhadap pengetahuan menyikat gigi dengan teknik roll pada siswa SD. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS, untuk pengujian normalitas dengan uji Shapiro-Wilk jika diperoleh hasil $p < 0,05$, sehingga datanya bisa dinyatakan berdistribusi tidak normal sehingga memanfaatkan pengujian Wilcoxon Sign Rank test.

HASIL

Penelitian ini menganalisis pengaruh penyuluhan menggunakan media video interaktif terhadap pengetahuan menyikat gigi dengan teknik Roll pada anak sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari - Mei terhadap 74 siswa di SDN Sukalangu 3 dan tenaga pendidik selaku pendamping dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Karakteristik responden berdasarkan kelas dan jenis kelamin. Siswa terbanyak yaitu dari kelas IV dengan jumlah 18 anak (24%) dan jenis kelamin paling banyak yakni laki-laki yang berjumlah 39 anak (53%).

Tingkat pengetahuan menyikat gigi melalui penerapan teknik Roll pada Siswa/I kelas I, II, III SDN Sukalangu 3 sebelum diberikannya penyuluhan dengan media video interaktif, menunjukkan bahwa responden yang tingkat pengetahuannya kurang yakni sejumlah 38 dari 40 siswa dengan presentase (95%) dan 2 siswa dengan presentase (5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, sedangkan Tingkat pengetahuan menggosok gigi dengan teknik Roll pada Siswa/I kelas IV, V, VI SDN Sukalangu 3 sebelum diberikannya penyuluhan dengan media video interaktif, menunjukkan bahwa responden yang tingkat pengetahuan kurang yaitu 30 dari 34 siswa dengan presentase (88%), 3 siswa dengan presentase (9%) tingkat pengetahuannya cukup, dan 1 siswa dengan presentase (3%) memiliki tingkat pengetahuan baik.

Tingkat pengetahuan setelah diberikannya penyuluhan melalui penerapan media video interaktif, menunjukkan bahwa pada Siswa/I kelas I, II, III responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 10 siswa dengan presentase (25%), 28 siswa dengan presentase (70%)

memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 2 siswa dengan presentase (5%) memiliki tingkat pengetahuan buruk, pada Siswa/I kelas IV, V, VI menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 15 siswa dengan presentase (44%), 17 siswa dengan presentase (50%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 2 siswa dengan presentase (6%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Hasil uji Analisa data menunjukkan Pengaruh penyuluhan menggunakan media video interaktif terhadap pengetahuan menyikat gigi dengan teknik Roll pada Siswa SDN Sukalangu 3 menunjukkan terdapat pengaruh terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan secara statistic pada kelas I, II, III yang menghasilkan nilai $p (0,000) < 0,05$, dan pada kelas IV, V, VI dengan nilai $p (0,000) < 0,05$ yang mengartikan bahwa Media video Interaktif Menyikat gigi dapat meningkatkan pengetahuan menyikat gigi dengan teknik Roll.

Table 4.1 Karakteristik Responden Meliputi Kelas dan Jenis Kelamin Siswa/I SDN Sukalangu 3

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	39	53%
Perempuan	35	47%
Kelas		
I	16	21%
II	8	11%
III	16	21%
IV	18	24%
V	6	8%
VI	10	13%
Total	74	100%

Tabel 4.2 Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa/I SDN Sukalangu 3 Sebelum dan setelah diberikan Penyuluhan dengan Media Video Interaktif

Kelas	Baik	Cukup	Kurang	N
Kelas I,II,III				40
Sebelum	-	2 (5%)	38 (95%)	
Setelah	10 (25%)	28 (70%)	2 (5%)	
Kelas IV,V,VI				34
Sebelum	1 (3%)	3 (9%)	30 (88%)	
Setelah	15 (44%)	17 (50%)	2 (6%)	
Total				74

Tabel 4.3 Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Interaktif terhadap Pengetahuan Sebelum dan Setelah Menyikat Gigi pada Siswa/I SDN Sukalangu 3

	N	Mean	P-Value
Kelas I,II,III			0,000
Sebelum	40	41,25	
Setelah	40	68,25	
Kelas IV,V,VI			0,000
Sebelum	34	42,35	
Setelah	34	70,59	

PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh penyuluhan menggunakan media video interaktif terhadap pengetahuan menyikat gigi dengan teknik Roll pada anak sekolah dasar. Pelaksanaan penelitian ini ialah pada Februari - Mei terhadap 74 siswa di SDN Sukalangu 3 dan tenaga pendidik selaku pendamping dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Anak kelas I-III dengan usia 6-9 tahun memiliki kesamaan karakter, karena pada masa ini termasuk waktu mereka transisi cara berfikir anak yang sebelumnya masih Taman Kanak-kanak yang penuh dengan prinsip bermain berubah ke jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. Anak-anak di masa yang masih sangat memedulikan bermain umumnya mempunyai kecenderungan berperilaku secara energik, mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, suka mengulangi suatu hal, dapat mengeskpresikan perasaan, dan dapat mengontrol emosi. Pada masa kelas 1-3 yang dimana mereka biasanya memasuki masa transisi dari dunia permainan menjadi dunia belajar, yang membuat mereka membutuhkan perlakuan yang berbeda pada saat pembelajaran (Julianto et al., 2019). Karakteristik pada anak kelas IV-VI dengan usia 10-12 tahun yaitu diantaranya berminat pada topik-topik keseharian ataupun dihadapi dalam keseharian mereka, yang biasanya konkret, rasa ingin tahu terhadap suatu hal dan belajar hal tersebut, minat terhadap sesuatu yang spesifik seperti mata pelajaran, jauh lebih fokus, dan dapat berdiskusi dengan sesama (Dewi, Anggraeni et al., 2021).

Temuan yang dihasilkan dalam penelitian, yakni berupa nilai rata-rata pretest pada kelas I, II, III sebesar 41,25, rata-rata posttest sebesar 68,25, dan nilai rata-rata pada kelas IV, V, VI senilai 42,35, rata-rata posttest sebesar 70,59 menunjukkan bahwa penyuluhan dengan menerapkan media video interaktif ada peningkatan pengetahuan menyikat gigi dengan teknik Roll pada siswa di SDN Sukalangu 3. Temuan tersebut relevan

dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa penyuluhan dengan menggunakan video interaktif bisa meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan keterampilan siswa (Raisah & Fatimah, 2023). Salah satu bagian atau cabang dari ilmu Kesehatan yaitu upaya promotive, yang juga memiliki dua sisi diantaranya sisi seni dan ilmu. Sisi seni adalah suatu praktisi atau aplikasi program promosi Kesehatan untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam menjaga dan meningkatkan tingkat kesehatan mereka, termasuk Kesehatan gigi dan mulut (Notoatmojo, 2012).

Pada penelitian ini, pengujian menerapkan uji Wilcoxon, karena hasil dari uji normalitas statistik menunjukkan tidak normal dan data yang di gunakan berpasangan. *Negative ranks* yang dihasilkan ataupun nilai selisih negatif dalam penelitian ini senilai 0, yang mengartikan tidak terdapat penurunan dari nilai pretest dan posttest. *Positive ranks* ataupun nilai selisih positif menghasilkan nilai 74, yang mengartikan terdapat 74 responden pengetahuannya meningkat terkait bagaimana menyikat gigi dengan teknik Roll, dan juga diperoleh nilai Sig. (2-tailed)/ $p < 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengartikan bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan video interaktif (animasi) terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah menyikat gigi menggunakan teknik Roll pada siswa. Temuan tersebut relevan dengan penelitian dari (Defari & Sisitia, 2022) yang menjabarkan bahwa penyuluhan dengan menerapkan media video animasi bisa mendorong peningkatan pengetahuan anak terkait bagaimana cara menggosok gigi. Upaya memberikan Pendidikan Kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan komitmen seseorang untuk dapat melakukan perilaku Kesehatan yang baik (Hidayat dkk., 2020).

Permasalahan gigi dan mulut dapat timbul karena mengabaikan seberapa penting merawat kebersihan gigi dan mulut. Penyebabnya ialah pengetahuan terkait seberapa penting merawat Kesehatan gigi dan mulut yang kurang, terutama terutama menyikat gigi (Gayatri,

2017). Temuan yang dihasilkan penelitian ini relevan dengan penelitian Wulandari (2021) yakni sebelum penyuluhan respondennya memiliki t pengetahuan yang kurang, sebesar 92%, cukup sebesar 8% meningkat menjadi baik menjadi 34%, cukup sebanyak 61% dan kurang sebanyak 5%. Menggunakan pengujian Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh $p = 0,000$, yang mengartikan terdapatnya perubahan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan penyuluhan memanfaatkan media video interaktif (animasi). Pada penelitian wulandari (Anggraeni et al., 2021) dengan menggunakan uji Wilcoxon menyatakan bahwa pengaruh promosi Kesehatan melalui penerapan media video animasi terhadap pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN 1 Serayu Karanganyar terbukti meningkat dengan ditandai perubahan dari pretest dan posttest.

Media video animasi untuk siswa tidak hanya menjadi daya tarik bagi indera penglihatan dan membantu mengingat materi yang disampaikan karena berisi gambar kartun dan simbol-simbol yang menarik, namun video animasi juga mengandalkan indera pendengaran. Dengan video animasi tidak hanya melihat hal yang menarik melalui gambar yang di tampilkan tapi juga dapat mendengarkan penjelasan yang sedang di tayangkan. Video animasi bisa mendorong anak-anak berkreasi dan meningkatkan daya tangkapnya terkait informasi yang dipaparkan dengan media video animasi, dan setelah itu anak akan mulai berpikir logis dan menanggapi apa yang di tayangkan. Media pembelajaran ini dapat memberikan motivasi bagi anak sehingga menjadi efektif dibandingkan dengan metode ceramah yang terasa membosankan dan anak merasa jenuh karena anak-anak akan lebih menangkap melalui hal-hal yang menyenangkan (Yanti et al., 2012).

Media video interaktif (animasi) dapat dijadikan media penyuluhan pengetahuan menyikat gigi pada siswa Sekolah Dasar yang efektif. Siswa akan menjadi lebih mengenal dan mengetahui

cara menyikat gigi dan rutin menjaga kebersihan gigi dan mulut.

SIMPULAN

Hasil Penyuluhan melalui penerapan media video interaktif animasi berhasil memengaruhi pengetahuan menyikat gigi dengan teknik Roll pada siswa, sebab media video ini mengandung elemen audiovisual yang melibatkan berbagai panca indera dan memiliki kemampuan untuk membuat materi lebih menarik dibanding penggunaan media lain. Media video interaktif animasi dapat menarik minat peserta didik dan mendorong mereka lebih fokus memperhatikan medianya, yang pada akhirnya memudahkan anak-anak menerima pengetahuan tentang cara merawat gigi, Teknik, menyikat gigi.

DAFTAR RUJUKAN

Single Autor/Editor

1. Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Priamdani, D., & Winarsih, E. (2021). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>.
2. Arifannisa, Yiasih, M., Hayati, D., Adnyana, i nyoman widhi, Putra, putu satria udyana, & Pongpalilu, dr. dra. fien. (2023). *sumber dan pengembangan media pembelajaran* (Eftra (ed.); 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
3. Dewi, Anggraeni, D., Hamid, Ichas, S., Kamila, Tasya, J., Putri, Berlina, S., & Haliza, Nuriefer, V. (2021). *Penanaman Karakter Smart Young And Good Citizen untuk Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, 5(6), 5234–5240.
4. Efendi, ferry, & Makhfudli. (2009). *keperawatan kesehatan komunitas* (Nursalman (ed.)). Salemba Medika.
5. Faujiah, N., Septiani. A.N, Putri, T., & Setiawan, U. (2022). *Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media. Jurnal*

- Telekomunikasi, Kendala Dan Listrik*, 3(2), 81–87.
6. Fitriana, R. J., & Salamah, S. (2019). Perbedaan Penyuluhan Metode Dongeng Dan Permainan Monopoli Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Kelompok Usia 9-10 Tahun Di Sdn 1 Palam Banjarbaru. *Jurnal Skala Kesehatan*, 10(2), 82–90. <https://doi.org/10.31964/jsk.v10i2.219>
 7. Hanif, F., & Prasko, P. (2018). the Difference of Counseling With Video Media and Hand Puppets To Improving Knowledge of Dental and Oral Health in Elementary School Students. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.31983/jkg.v5i2.3854>
 8. Haruna, sri rahmah, Haerani, H., Senggo, S., Ponseng, nur afni, Rahmadani, S., & Mondjil, R. (2022). *Faktor yang Berhubungan dengan Gadget Addicted pada Anak Usia Sekolah Dasar* (1st ed.). uwais inspirasi indonesia.
 9. Jain, N., Dutt, U., Radenkov, I., & Jain, S. (2023). WHO's global oral health status report 2022: Actions, discussion and implementation. *Oral Diseases*, 000(December 2022), 1–7. <https://doi.org/10.1111/odi.14516>
 10. Jamaluddin, M., & Nugroho, A. H. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Rematik Pada Lansia di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang. *Jurnal Smart Keperawatan*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.34310/jskp.v3i2.107>
 11. Jelita, T. I., Hanum, N. A., & Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Pemutaran Video Animasi Secara Virtual Terhadap Tingkat Pengetahuan. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 2(2), 41–44.
 12. Julianto, I. N. L., Cahyadi, I. W. A. E. C., & Artawan, C. A. (2019). Interaktivitas Warna Sebagai Rangsang Visual Pada Ruang Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas 1 – 3 Di Kota Denpasar (Color Interactivity as Visual Stimulation in the Study Room of Grade 1-3 of Elementary Students in Denpasar City. *Seminar Nasional Sandyakala*, 56–64.
 13. Keloay, P., Mintjelungan, C. N., & Pangemanan, D. H. C. (2019). Gambaran Teknik Menyikat Gigi dan Indeks Plak pada Siswa SD GMIM Siloam Tonsealama. *E-GIGI*, 7(2), 76–80. <https://doi.org/10.35790/eg.7.2.2019.24143>
 14. Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riskendas 2018. *Laporan Nasional Riskendas 2018*, 44(8), 181–222.
 15. Khairani, R., Lipoeto, N. I., & Ristono, B. (2017). Perbandingan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Metode Dongeng (Storytelling) Dengan Metode Bermain Peran (Role Play) Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Andalas Dental Journal*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.25077/adj.v5i1.67>
 16. Lasara, B. Y., Ediati, S., & Sutrisno. (2014). Metode Menyikat Gigi Teknik Roll Dan Scrub Terhadap Skor Plak Pasien Pemakai Ortodonti Cekat Di Poli Gigi Rskia Sadewa. *Jurnal Gigi Dan Mulut*, 1(1), 36–42.
 17. Nugroho, L. S., Femala, D., & Maryani, Y. (2019). Perilaku Menyikat Gigi terhadap Oral Hygiene Anak Sekolah. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 44–51. <https://doi.org/10.31965/dtl.v1i1.358>
 18. Nurmalasari, A., Hidayati, S., & Prasetyowati, S. (2021). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Phantom Gigi Terhadap Perilaku Siswa Tentang Cara Menggosok Gigi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 416–424.
 19. Permenkes RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Teknosains*, 44(8), 53.
 20. Pramuaji, A. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Materi Pengenalan Corel Draw Sebagai Sarana Pembelajaran Desain Grafis Di Smk Muhammadiyah 2 Klaten Utara. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 183–189. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17>

312

21. Putri, Megananda Hiranya, Herijulianti, E., & Nurjannah, N. (2015). *ilmu pencegahan penyakit jaringan keras jaringan pendukung gigi*.
22. Raisah, P., & Fatimah, S. (2023). Efektifitas Edukasi Menyikat gigi anak menggunakan Media Video Interaktif untuk meningkatkan pengetahuan siswa di MIN 25 Aceh Besar. *Jurnal Terapis Gigi Dan Mulut*, Vol. 3, 43–94.
23. Rozana, S., Widya, R., & Tasril, V. (2022). *multimedia pendidikan kesehatan dan nutrisi* (A. mufid Anwari (ed.); 1st ed.). Jejak Pustaka.
24. Satrianawati. (2018). *media dan sumber belajar* (1st ed.). PENERBIT DEEPUBLISH (CV BUDI UTAMA).
25. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (25th ed.). Alfabeta.
26. Undang undang No 17. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. *Undang-Undang, 187315*, 1–300.
27. Widyadhana, A. D., Hadi, S., & Ulfah, S. F. (2022). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Metode Bernyanyi Terhadap Keterampilan Cara Menyikat Gigi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(2), 173–182.
28. Yanti, G. N., Raphaeli, S., Departemen, L. N., Kedokteran, I., Pencegahan, G., Kesehatan, /, & Masyarakat, G. (2012). Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Antara Metode Ceramah Dan Pemutaran Video Kartun Dalam Penyuluhan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas Ii Sd Bodhicitta Medan (Differentiation of Knowledge Increment Between Lecturing Method and Cartoon Video Showing in Dental. *Dentika Dental Journal*, 17(1), 10–13.
29. Yulandari, A. (2022). Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Game Puzzle KEGI (Kesehatan Gigi) Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi di SDN Bengkulu Tengah. *Open Journal System (OJS)*, 2(10), 6–19.